

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Drainase Jakarta Buruk

JAKARTA – Sistem drainase di Jakarta masih buruk sehingga terjadi genangan air setelah diguyur hujan lebat. Pengamat tata kota dari Universitas Trisakti Nirwono Jogamenilai, genangan air muncul karena sistem drainase buruk. Menurut dia, drainase Jakarta saat ini hanya berfungsi 33% sehingga volume air yang datang tak mampu tertampung dengan baik. “Ini merupakan banjir lokal yang diakibatkan buruknya sistem drainase kota,” katanya kemarin.

Dia mengatakan, saluran air di Ibu Kota belum mampu menampung volume air dengan jumlah besar sehingga harus diperlebar. Misalnya dari 1,5 meter menjadi 3 meter agar kapasitas air bisa menampung saat hujan turun. Nirwono mencontohkan banjir di kawasan Monas, Istana Merdeka, Kedoya, dan Sunter. “Proyek revitalisasi trotoar juga tidak dibarengi dengan rehabilitasi saluran air dan jaringan utilitas secara terpadu sehingga menyebabkan banjir,” ungkapnya.

Seperti diketahui, hujan yang mengguyur Jakarta kemarin pagi menyebabkan banjir di sejumlah wilayah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI mencatat sedikitnya ada 25 titik genangan yang muncul di tiga wilayah DKI Jakarta.

Sat di antaranya di ruas Jalan Merdeka Barat, Jakarta Pusat.

Arus lalu lintas ke arah Harmoni terpaksa dialihkan karena terjadi genangan setinggi 30 cm seperti dikutip Instagram Polda Metro Jaya @tmcpoldametro.

Instagram Polda Metro juga mengunggah foto genangan di depan Istana Merdeka di Jalan Medan Merdeka Utara dengan ketinggian 20-30 cm. Genangan 30 cm-40 cm juga terjadi di Jalan Merdeka Timur, Jakarta Pusat.

Kepala BPBD DKI Jakarta Subejo mengatakan, ada 25 titik genangan air yang tersebar di Jakarta Pusat, Jakarta Utara, dan Jakarta Barat pascahujan yang mengguyur wilayah Jakarta. “Semua genangan air yang muncul di tiga wilayah ini akibat curah hujan yang tinggi. Akibatnya, terjadi antrean air. Apalagi di saluran ada sampah yang menghambat aliran air hujan yang mau masuk ke saluran tersebut,” kata Subejo.

Banjir setinggi 4 meter juga merendam *underpass* Kemayoran, Jakarta Pusat. Pemprov DKI Jakarta sudah mengerahkan tim gabungan untuk mengatasi banjir tersebut, termasuk pengerahan pompa *mobile* berkapasitas masing-masing 500 liter per detik. Banjir di *underpass* penghubung Jakarta Pusat dan Jakarta Utara terparah kedua setelah sebelumnya banjir setinggi 5 meter.

Kepala Dinas Sumber Daya

Air (SDA) DKI Jakarta Juaini Yusuf mengatakan, pihaknya telah mengerahkan enam pompa *mobile* untuk mengatasi banjir di *underpass* Kemayoran. “Tiga dari Suku Dinas SDA Jakarta Utara dan tiga lagi dari Jakarta Pusat,” kata Juaini.

Dia mengakui, *underpass* Kemayoran memang kerap banjir setiap turun hujan besar. Untuk itu, penanganan jangka panjang dengan merekayasa aliran air di sekitar diperlukan. “Nanti akan kita kerjakan bersama PPK selaku pihak yang berwenang di *underpass* itu,” pungkasnya.

Komandan Peleton Sektor Kemayoran Damkar Jakarta Pusat Mulandono mengungkapkan, banjir yang melanda kawasan ini bukan yang pertama. Saat hujan deras turun, genangan kerap kali terjadi. “Di tahun ini saja sudah tiga kali terjadi,” ucapnya.

Sekretaris Daerah DKI Jakarta Saefullah mengatakan, sistem drainase *underpass* Kemayoran harus ditata ulang sebab banjir di tempat ini kerap terjadi bilamana hujan turun. Menurutnya, harus ada perbaikan sistem dan penghitungan ulang kapasitas pompa diimbangi dengan debit air yang masuk. “Harus ditingkatkan kapasitasnya dan saluran harus ditahan, jadi tidak mengalir semua ke *underpass*,” kata Saefullah.

□ **yan Yusuf/bima setiyadi**